



PENGEMBANGAN MODUL PERENCANAAN STUDI LANJUT BAGI SISWA SMP/MTs

Ardi

ardi123@gmail.com

MTs Muhammadiyah Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan

Abstract

The research is a research and development. The subjects of this research are the professional of education media, the professional of guidance and counseling, the guidance and counseling teacher or practical in the school and student. The technigue of collecting data are used with inquiri and interview the resultang from. This research of this development are (i) the description of result the level necessary guidance and counseling teachers and student about the development further study plan module indicate that the students need very much the module of the development of planning the study of continue. From inquiry result are got precentage level the necessary student in the amount 90,33%. (ii) The further study plan module for SMP/MTs student have passed validation test phase and acceptabilities by professional (the professional education media and guidance and counseling professional), and small group test by guidance and counseling teacher and students. With result for validating test by professional are got 3,19 on the average it is mean that are developed very valid. Meanwhile acceptability test (usability, feasibility, and accuracy) from the professional/expert subjects are got 3,41 on the average it is mean that very acceptable. While acceptability test (usability, feasibility, and accuracy) by the small grouf test (guidance teacher and students) obtained the average each 3,65 and 3,42 it is mean that very acceptable.

Keywords: *development, module, further study plan*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs.) adalah siswa yang berada dalam rentang usia 12-15 tahun dan memasuki usia remaja awal. Siswa

SMP/MTs wajib menguasai tugas perkembangan karir yaitu mampu untuk memahami, memilih, dan menentukan studi lanjut. Bimbingan dan konseling di sekolah tentunya memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu siswa merencanakan karirnya, salah satunya adalah perencanaan studi lanjutnya. Pentingnya perencanaan pendidikan karir di sekolah menengah pertama didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Angela D. Bardick et.al dari University of Lethbridge (2004) tentang penting tidaknya perencanaan karir bagi siswa tingkat SMP, mendapatkan hasil bahwa perencanaan karir sangat penting (38,6%), penting (37,5%), cukup penting (16,7), dan tidak terlalu penting (7,2%). Lebih lanjut penelitian ini juga mengungkapkan beberapa pihak yang berperan dalam membantu siswa merencanakan kariernya yakni orang tua, teman-temannya dan pihak lain (guru kelas dan guru pembimbing sekolah). Hal ini sejalan dengan pendapat Holland (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan karir sangat penting bagi siswa dalam menyiapkan karir di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan bakat, minat dan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Selain itu perencanaan karir mengarahkan siswa fokus pada prestasi dan membantu menyusun strategi dan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir (Dahir, 2001)

Di sisi lain, hasil penelitian Rivera & Schaefer (2009:410) melaporkan bahwa lebih dari 80% siswa memiliki pemahaman sedikit tentang pekerjaan. Hasil kajian yang dilakukan oleh Abdullah Pandang dkk. tahun 2010 (Musfirah, 2013:1) di Sulawesi Selatan menunjukkan 92% dari responden siswa mengaku tidak pernah mendapatkan layanan bimbingan karir dan hanya 7% yang pernah mendapatkan layanan tersebut. Dari siswa yang pernah mendapatkan layanan karir tersebut, 82% menyatakan bahwa layanan bimbingan karir yang diperolehnya sangat membantu mereka dalam menemukan pekerjaan. Dari hasil 1 penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan vokasional peserta didik.

Saat ini sebagian besar siswa SMP/MTs. mengalami kebingungan tentang arah studi lanjut. Lebih parah lagi, menurut *Integrity Development Flexibility* (Harahap, 2014) sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Demikian pula dengan alumni Perguruan Tinggi sebagian besar mengalami kebingungan akan kemana dirinya bekerja. Walaupun ijazah sudah ada, mereka merasa ada ketidakcocokan antara ilmu yang dimiliki dengan bidang yang diminati. Hal ini bisa berujung pada pengangguran dan stress. Bahkan lebih parah lagi menimbulkan banyaknya pengangguran seperti yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik dalam web resmi Indonesia Investments. Salah satu karakteristik Indonesia

adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi, khususnya yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional. Mahasiswa yang baru lulus dari universitas dan siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan. Bahkan menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pada web resmi BPS, diumumkan pada Mei 2015 bahwa tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,81%. Selain itu menurut Holland (2011) banyak alumni tidak memiliki perencanaan karir sehingga pada saat bekerja mengalami kekecewaan, frustrasi dan berkecimpung dalam karir yang menyebabkan ketidakpuasan terhadap kerjanya.

Tugas perkembangan karir siswa SMP/MTs. yaitu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat terkait (Winkel dan Hastuti 2004: 710) sehubungan dengan tugas perkembangan karir tersebut siswa SMP/MTs. sebaiknya tidak langsung berpuas diri dengan menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah pertama (SMP) melainkan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA/MA atau SMK sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

Memilih karir dan mengambil keputusan karir dalam melanjutkan studi bukanlah hal yang mudah dan hanya dilakukan sekali pada waktu itu juga, melainkan berlangsung panjang. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan diri dan informasi serta pengetahuan yang luas tentang studi lanjut sebelum mengambil keputusan.

Guru BK perlu memiliki buku pedoman berupa modul. Menurut Majid (2012) mendefinisikan modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Penggunaan modul dapat mencukupi kebutuhan siswa akan informasi studi lanjut dan memberikan bantuan perencanaan studi lanjut. Penggunaan modul juga diyakini dapat memudahkan guru pembimbing baik yang berlatar belakang BK maupun yang non BK dalam memberikan layanan perencanaan individu.

Afifah (2013) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 mengharuskan pemilihan peminatan dilakukan saat mulai masuk Sekolah Lanjutan Atas, sehingga seharusnya siswa sudah memantapkan rencana karirnya sejak di SMP/MTs. hal ini tentunya membutuhkan

peran aktif guru pembimbing dalam membantu siswa merencanakan karirnya termasuk studi lanjut.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing peserta MGBK SMP/MTs. Kab. Wajo pada tanggal 31 Agustus 2016 di SMPN 6 Sengkang diperoleh informasi bahwa guru pembimbing SMP/MTs. mengalami kesulitan memberikan layanan perencanaan studi lanjut terhadap siswanya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya materi bimbingan karir yang bisa digunakan oleh guru pembimbing dalam membantu perencanaan studi lanjutan siswanya. Sementara Hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan aplikasi IKMS yang disebarkan guru pembimbing MTs. Muhammadiyah Sengkang pada siswa kelas IX MTs. Muhammadiyah Sengkang tanggal 28 Juli 2016, khusus untuk item perencanaan studi lanjutan (bidang bimbingan karir) diperoleh hasil 81,3% (kategori tinggi) yang berarti siswa sangat membutuhkan informasi tentang perencanaan studi lanjutan setelah tamat SMP/MTs.

Penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah khususnya layanan informasi tentang perencanaan studi lanjut belum berjalan dengan maksimal juga disebabkan karena kurangnya jumlah guru pembimbing yang berlatarbelakang BK, sehingga pihak sekolah terpaksa memberikan tugas tambahan selaku guru BK kepada guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran tersebut tentunya kurang memahami bidang bimbingan konseling termasuk bidang bimbingan karir, sehingga sebagian besar siswa SMP/MTs. tidak mendapatkan layanan informasi karir termasuk perencanaan studi lanjut. Hasil survey awal dengan melakukan wawancara dengan ketua MGBK SMP/MTs di kabupaten Wajo pada tanggal 30 April 2016 didapatkan informasi bahwa di kabupaten Wajo untuk jenjang SMP/MTs. hanya ada 7 orang guru BK alumni S1 BK UNM, padahal di kabupaten Wajo untuk jenjang SMP ada 74 sekolah (data bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo) dan jenjang Madrasah Tsanawiyah ada 34 MTs. (data bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Wajo). Sehingga yang merangkap menjadi guru BK di sebagian besar SMP/MTs. di Kabupaten Wajo adalah guru mata pelajaran. Hal ini tentunya menimbulkan kebingungan dalam melaksanakan tugasnya termasuk memberikan bimbingan karir, sehingga diperlukan modul perencanaan studi lanjut yang mudah dipakai oleh guru pembimbing (baik alumni BK maupun non alumni BK) dan siswa, karena dengan penggunaan modul, guru BK hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa menyusun perencanaan studi lanjutnya atau dengan kata lain penggunaan modul bisa menumbuhkan kemandirian siswa dalam merencanakan studi lanjutnya.

Untuk membantu guru pembimbing dalam mendampingi siswa menyusun perencanaan studi lanjutnya, diperlukan suatu media bimbingan karir. Salah satu media tersebut adalah modul perencanaan studi lanjut yang telah teruji fisibilitas bahan informasinya. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Modul Perencanaan Studi Lanjut untuk Siswa SMP/MTs."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran kebutuhan siswa dan guru pembimbing terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs.?, 2) Apakah modul perencanaan studi lanjut yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan akseptabel (kegunaan, kelayakan, dan ketepatan)?

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun rincian tujuan tersebut sebagai berikut: 1) Tujuan umum, Menghasilkan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs yang bisa digunakan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa menyusun perencanaan studi lanjutnya. 2) Tujuan khusus, a) Mengetahui gambaran tingkat kebutuhan guru BK dan siswa terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs., b) Menghasilkan modul perencanaan studi lanjut yang memenuhi kriteria valid dan akseptabel (kegunaan, kelayakan, dan ketepatan) melalui uji ahli dan uji kelompok kecil. b) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, Spesifikasi produk modul perencanaan studi lanjut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah presodur penelitian dan pengembangan (Research and development) .Jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R & D). Menurut Borg and Gall (2007: 589) yang dimaksud dengan model penelitian pengembangan adalah "*a process used develop and validate educational product*", yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, research and development juga menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*’, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui "*applied research*" yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Penelitian Research and Development ini dimanfaatkan untuk menghasilkan modul perencanaan studi lanjut.

Pengembangan modul yang telah dilaksanakan hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yaitu berupa modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs, sehingga tidak sampai pada tahap diseminasi dan implementasi. Untuk sampai pada tahapan selanjutnya, yaitu desiminasi dan implementasi dapat dilakukan penelitian lanjutan. Dengan demikian, prosedur utama dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas tiga langkah/tahap, yaitu: 1) pra pengembangan, yaitu melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) pengembangan, (mengembangkan produk awal), 3) pascapengembangan, yang terdiri validasi ahli dan guru pembimbing, dan uji coba lapangan.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah suatu modul perencanaan studi lanjut yang dapat digunakan guru pembimbing dalam membantu siswanya merancang perencanaan studi lanjutnya setelah tamat SMP/MTs.

Gambaran rinci subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan subyek penelitian pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs

Tahap Kegiatan Penelitian	Jenis Subyek	Jumlah	Keterangan
Analisis kebutuhan	Guru BK	3 orang	SMPN 1 Sengkang, SMPN 2 Sengkang, MTs. As'adiyah Putri 2 Sengkang
	Siswa	30 orang	SMPN 1 & 2 Sengkang, MTs. As'adiyah Putri 2 Sengkang
Validasi modul (Uji Ahli)	Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli BK	2 orang	Dr. Muh. Rais, MT, MP. Drs. H. Muhammad Anas Malik, M.Pd.
Uji Kelompok Kecil	Guru BK (Praktisi)	4 orang	SMPN 1 & 2 Tanasitolu, SMPN 3 & 6 Sengkang,
	Siswa	12 orang	SMPN 1 & 2 Sengkang, MTs. As'adiyah Putri 2 Sengkang

Setelah mengembangkan produk awal yakni modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs, langkah selanjutnya adalah uji ahli. Uji ahli merupakan tahap evaluasi formatif yang dilakukan untuk menilai modul perencanaan studi lanjut. Uji ahli dimaksudkan untuk menilai validitas modul (aspek grafis, penyajian dan isi). uji ahli dilakukan untuk memperoleh tanggapan awal kedua ahli tersebut dalam rangka untuk mengetahui kekurangan yang ada pada modul yang dikembangkan. Hal yang dinilai

meliputi kesesuaian bahan isi/materi, struktur, desain paket, bahasa, dan produk secara keseluruhan.

Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian dari para ahli dan praktisi pada pengembangan modul perencanaan studi lanjut. Disamping itu analisis kebutuhan guru pembimbing akan pengembangan modul perencanaan studi lanjut juga dilakukan dengan wawancara.

Angket yang digunakan peneliti dalam pengembangan modul perencanaan studi lanjut ini ada 2 yaitu: 1) Angket kebutuhan modul perencanaan studi lanjutan. 2) Angket penilaian validitas dan akseptabilitas modul perencanaan studi lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan modul ini ada 2 yaitu: 1) Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi. 2) Analisis data kuantitatif dilakukan untuk data yang diperoleh dari hasil angket baik angket penilaian akseptabilitas modul maupun angket kebutuhan perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs dengan menggunakan perhitungan skala likert. Modul dinyatakan valid dan akseptabel, jika mendapatkan penilaian dari subyek uji coba ahli dan subyek uji coba praktisi/guru pembimbing dengan rerata di atas 3,00 maka modul dinyatakan valid dan akseptabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan modul ini diawali dengan analisis kebutuhan (*need assesment*), analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kebutuhan siswa dan guru pembimbing terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. Pelaksanaan analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang siswa SMP/MTs dan 4 guru pembimbing SMP Negeri di Sengkang yang merupakan alumni BK UNM.

Adapun gambaran tingkat kebutuhan siswa terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs di Sengkang Kabupaten Wajo dengan jumlah responden 30 orang (N=30) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Tingkat Kebutuhan Siswa terhadap Pengembangan Modul Perencanaan Studi Lanjut bagi Siswa SMP/MTs.

No	Item Kebutuhan Siswa	Pilihan Jawaban/Persentase				Total %
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Saya ingin memahami cita-cita, bakat dan minat yang saya miliki	25	83,33	5	16,66	100
2.	Saya ingin mengetahui jenis kecerdasan yang saya miliki dan sekolah lanjutan yang cocok dengan jenis kecerdasan yang saya miliki.	30	100			100
3.	Saya ingin memahami kepribadian yang saya miliki dan sekolah lanjutan dan karir/pekerjaan yang cocok dengan kepribadian saya.	27	90	3	10	100
4.	Saya ingin mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan beserta jurusan/program studinya.	28	93,33	2	6,66	100
5	Saya ingin mengetahui orientasi pekerjaan dari masing-masing jenis sekolah lanjutan.	26	86,66	4	13,33	100
6.	Saya ingin mengetahui cara mendapatkan dukungan/kepercayaan dari keluarga untuk lanjut sekolah.	23	76,66	7	23,33	100
7	Saya ingin mengetahui tujuan dari SMA, SMK dan MA serta kursus keterampilan.	27	90	3	10	100
8	Saya ingin dibimbing dalam merencanakan studi lanjut	28	93,33	2	6,66	100
9	Saya ingin bisa membuat perencanaan studi lanjut sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, kepribadian dan kondisi ekonomi keluarga yang saya miliki.	28	93,33	2	6,66	100
10	Saya membutuhkan modul perencanaan studi lanjut, agar saya bisa menyusun perencanaan studi lanjut.	29	96,66	1	3,33	100
		90,3		96,6		
jumlahPresentase Kebutuhan = <u>jumlahPersentase Kebutuhan</u> jumlah item kebutuhan (10)		90,33		96,6		6
		Sangat butuh		Tidak Butuh		

Sumber: Hasil Angket analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs.

Keterangan:

Interval Kebutuhan:

80% - 100%	= Sangat Butuh
60% - 79%	= Butuh
40% - 59 %	= Cukup butuh
20 % - 39 %	= Kurang Butuh
0 % - 19 %	= Tidak Butuh

Setelah dijumlah total persentase per item kebutuhan dan berdasarkan kategori yang ditetapkan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP/MTs sangat membutuhkan modul perencanaan studi lanjut dengan persentase tingkat kebutuhan sebesar 90,33% sebagaimana yang tercantum pada tabel 2 diatas.

Data hasil wawancara tentang gambaran tingkat kebutuhan guru pembimbing terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. Adapun hasil wawancara dengan guru pembimbing antara lain sebagai berikut:

1. Layanan yang biasanya diberikan kepada siswa berkaitan dengan perencanaan studi lanjut adalah layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok dan konsultasi kepustakaan.
2. Tidak ada program khusus tentang perencanaan studi lanjut, hanya informasi dari panitia PSB/PPDB SMA/SMK yang datang mempromosikan sekolahnya.
3. Hambatan yang dialami dalam membantu siswa merencanakan studi lanjutnya adalah kurangnya materi/bahan khusus yang digunakan untuk membantu siswa merencanakan studi lanjutnya, keinginan anak kadang bertentangan dengan keinginan orang tua, dan masalah ekonomi orang tua.
4. Keempat guru pembimbing yang diwawancarai sangat membutuhkan modul perencanaan studi lanjut agar lebih mudah dalam membantu siswa merencanakan studi lanjutnya.

Dari jawaban responden yang disimpulkan didapatkan data bahwa semua responden sangat membutuhkan modul yang khusus membahas mengenai perencanaan studi lanjutan bagi siswa SMP/MTs.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru BK terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. melalui angket dan wawancara seperti yang telah dipaparkan pada tabel 2 di atas, mengindikasikan pentingnya pengembangan modul

perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs, guru pembimbing sangat membutuhkan modul perencanaan studi lanjut untuk dijadikan bahan dalam membantu siswa memahami dirinya, lingkungannya dan merencanakan serta memutuskan studi lanjutannya. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengembangkan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. baik secara teoritis maupun secara praktis.

Hasil Uji Validasi dan Akseptabilitas Modul Perencanaan Studi Lanjut bagi Siswa SMP/MTs. Uji coba pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu: pertama dilakukan uji ahli oleh ahli teknologi pendidikan dan ahli bimbingan dan konseling. Tujuan penilaian ini adalah untuk menguji validitas dan akseptabilitas modul perencanaan studi lanjut dari segi isi dan rancangannya. Hasil penilaian yang diperoleh dari uji ahli digunakan untuk melakukan revisi terhadap produk pengembangan serta mendapatkan masukan-masukan dan kekurangan yang ada dalam rancangan modul sebelum dilaksanakan pada calon pengguna. Kedua, uji lapangan kelompok kecil kepada empat orang guru pembimbing. Uji kelompok kecil ini digunakan untuk mengetahui akseptabilitas modul perencanaan studi lanjut. Karena keterbatasan waktu penelitian pengembangan modul ini tidak sampai pada tahap uji kelompok terbatas atau uji keefektifan produk.

Data hasil penilaian tahap pertama (Uji Validasi dan akseptabilitas)

Uji ahli dilakukan oleh seorang ahli teknologi pembelajaran yaitu Dr. Muh. Rais, MT. MP., dan seorang ahli bimbingan dan konseling, yaitu Drs. H. Muhammad Anas Malik, M. Pd., Uji ahli dilakukan untuk menguji validitas dari segi aspek grafis, penyajian dan isi. Sedangkan uji akseptabilitas/keberterimaan modul perencanaan studi lanjut inidari aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan. Hasil penilaian yang diperoleh dari uji ahli digunakan untuk melakukan revisi terhadap produk pengembangan serta mendapatkan masukan-masukan untuk memperbaiki rancangan modul perencanaan studi lanjut sebelum dilaksanakan pada calon pengguna/ guru pembimbing. Uji ahli dilakukan setelah penyusunan draf modul perencanaan studi lanjut selesai. Penilaian dilakukan melalui angket penilaian dan wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Penilaian ahli terhadap validitas aspek isi modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. Data kuantitatif penilaian aspek isi modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh ahli 2 orang ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian angket uji validitas aspek isi modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs.

No	Aspek dan Butir Penilaian	Tingkat Kelayakan				Rerata Indikator	Rerata Aspek
		1	2	3	4		
Aspek Penyajian:							
1	Cakupan isi/uraian materi	0	0	2	0	3	3,08 (sangat valid)
2	Keruntutan isi/uraian materi	0	0	2	0	3	
3	Kejelasan contoh yang disertakan	0	0	2	0	3	
4	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	0	0	2	0	3	
5	Kemenarikan isi/uraian materi	0	0	2	0	3	
6	Ketersediaan soal/latihan	0	0	1	1	3,5	
Jumlah						18,5	

Berdasarkan tabel 3 tentang validasi aspek isi modul, dianalisis setiap butir penilaian. Item 1 tentang cakupan isi/uraian materi modul oleh kedua ahli dinilai valid. Item keruntutan isi/uraian materi oleh kedua ahli menilai valid. Item Kejelasan contoh yang disertakan oleh kedua ahli menilai valid. Item Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan oleh kedua ahli dinilai valid. Item kemenarikan isi/uraian materi modul, oleh kedua ahli dinilai valid. Item ketersediaan soal/latihan ahli pertama menilai sangat valid, ahli kedua menilai valid. Jadi, dapat disimpulkan dengan berdasarkan pada kategori penilaian yang telah ditetapkan pada bab III, maka hasil uji validasi aspek isi modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh 2 orang ahli dinilai sangat valid dengan rerata 3,08.

Dengan demikian hasil validasi modul perencanaan studi lanjut yang terdiri dari 3 aspek penilaian (aspek grafis, aspek penyajian dan aspek isi) oleh kedua ahli dinilai sangat valid dengan rerata sebesar 3,19 artinya modul ini sangat valid isinya. Dengan demikian modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Data kuantitatif hasil uji akseptabilitas oleh ahli terhadap modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. Penilaian yang diperoleh dengan penyebaran angket penilaian kepada ahli teknologi pembelajaran dan ahli BK untuk mendapatkan penilaian tentang akseptabilitas modul dilihat dari tiga aspek yaitu, kegunaan, kelayakan, dan ketepatan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs.

Berikut ini uraian hasil analisis data tentang aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan oleh ahli dalam rangka uji ahli tersebut, berturut-turut disajikan sebagai berikut:

Penilaian ahli terhadap aspek kegunaan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. Data kuantitatif penilaian uji kegunaan (*utility*) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh ahli 2 orang ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil penilaian angket akseptabilitas uji kegunaan (*utility*) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs.

No	Akseptabilitas	Tingkat Kelayakan				Rerata Indikator	Rerata
		1	2	3	4		
1	Seberapa berfaedahkah modul ini bagi siswa SMP/MTs. untuk merencanakan studi/sekolah lanjutannya.	0	0	0	2	4	
2	Seberapa berfaedahkah modul ini bagi siswa SMP/MTs. untuk dapat terampil menyusun perencanaan studi lanjutannya.	0	0	1	1	3,5	
3	Seberapa penting modul ini bagi siswa untuk memahami perencanaan studi lanjutannya.	0	0	2	0	3	
4	Seberapa besar manfaat modul ini dalam membantu siswa SMP/MTs. merencanakan studi lanjutannya.	0	0	2	0	3	
5	Seberapa besar manfaat modul ini bagi siswa SMP/MTs dalam memahami tujuan perencanaan studi lanjutannya.	0	0	1	1	3,5	3,43 sangat berguna
6	Seberapa besar manfaat modul ini dalam meningkatkan penguasaan perencanaan studi lanjut siswa SMP/MTs.	0	0	1	1	3,5	
7	Apakah siswa SMP/MTs. perlu mendapatkan bimbingan dengan modul perencanaan studi lanjut agar dapat lebih terampil.	0	0	1	1	3,5	
8	Apakah siswa SMP/MTs. perlu mendapat pendampingan dari guru BK untuk lebih memahami modul perencanaan studi lanjut ini.	0	0	1	1	3,5	
Jumlah						27,50	

Berdasarkan tabel 4 tentang penilaian kegunaan modul, dianalisis setiap butir penilaian. Kedua ahli berpendapat bermanfaat. Berdasarkan dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan pada bab III, maka hasil penilaian uji kegunaan (*utility*) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh 2 orang ahli dinyatakan sangat berguna dengan rerata

sebesar 3,43 artinya modul ini telah memenuhi syarat kegunaan. Dengan demikian modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Selanjutnya, data kuantitatif penilaian uji kelayakan (*feasibility*) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh ahli 2 orang ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil penilaian angket akseptabilitas uji kelayakan (*feasibility*) modul perencanaan studi lanjut.

No	Akseptabilitas	Tingkat Kelayakan				Rerata Indikator	Rerata
		1	2	3	4		
1	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini memiliki kemenarikan bagi siswa SMP/MTs	0	0	1	1	3,5	
2	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMP/MTs	0	0	0	2	4	
3	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini memiliki pengertian dan tujuan yang terinci	0	0	1	1	3,5	
4	Seberapa praktiskah modul ini bagi siswa SMP/MTs dalam memahami perencanaan studi lanjut.	0	0	1	1	3,5	
5	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini susai dengan kebutuhan siswa SMP/MTs	0	0	0	2	4	
6	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini sangat sesuai dengan karakteristik cara belajar siswa SMP/MTs.	0	0	1	1	3,5	3,66 (sangat layak)
7	Apakah prosedur setiap perencanaan studi lanjut dalam modul ini memenuhi kriteria kejelasan	0	0	1	1	3,5	
8	Apakah terdapat kejelasan dalam konsep dan teknik perencanaan studi lanjut yang dikembangkan dalam modulmodul ini	0	0	1	1	3,5	
9	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini bermanfaat sebagai pegangan bagi siswa SMP/MTs	0	0	0	2	4	
Jumlah						33	

Berdasarkan tabel 5 di atas tentang penilaian kelayakan modul, Berdasarkan dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan pada bab III, maka hasil penilaian uji kelayakan (*feasibility*) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh 2 orang ahli dinyatakan sangat layak dengan jumlah rata-rata indikator sebesar 3,66 artinya modul ini

telah memenuhi syarat kelayakan. Dengan demikian modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini dinilai layak dipakai dalam membantu siswa merencanakan studi lanjutnya.

Penilaian ahli terhadap aspek ketepatan modul perencanaan studi lanjut siswa SMP/MTs oleh ahli 2 orang ahli selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil penilaian angket akseptabilitas uji ketepatan (*accuracy*) modul perencanaan studi lanjut.

No	Akseptabilitas	Tingkat Kelayakan				Rerata Indikator	Rerata
		1	2	3	4		
1	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini sesuai dengan kondisi siswa SMP/MTs?	0	0	2	0	3	
2	Bagaimana tingkat kesesuaian antara konsep dan setiap teknik dalam modul ini untuk memenuhi kebutuhan siswa SMP/MTs?	0	0	2	0	3	
3	Bagaimana tingkat kejelasan informasi dalam modul ini untuk meningkatkan kemampuan perencanaan studi lanjut siswa SMP/MTs.?	0	0	2	0	3	
4	Apakah modul ini dilengkapi dengan lembar kerja siswa pada setiap akhir pembahasan bab.?	0	0	2	0	3	3,16 (sangat tepat)
5	Apakah modul perencanaan studi lanjut ini perlu dilengkapi dengan lembar kerja siswa sebagai evaluasi dan refleksi bagi siswa setelah mempelajarinya.?	0	0	1	1	3,5	
6	Apakah modul ini mudah untuk dipraktekkan oleh siswa SMP/MTs untuk meningkatkan kemampuan merencanakan studi lanjutnya?	0	0	1	1	3,5	
Jumlah						19	

Berdasarkan tabel 6 di atas tentang penilaian ketepatan modul, Berdasarkan dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan pada bab III, maka hasil penilaian uji ketepatan (*accuracy*) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh 2 orang ahli dinyatakan tepat dengan jumlah rerata sebesar 3,16 artinya modul ini telah memenuhi syarat ketepatan. Dengan demikian modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini dinilai tepat dipakai dalam membantu siswa merencanakan studi lanjutnya.

Data kualitatif penilaian ahli terhadap modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs diperoleh melalui isian angket terbuka dan juga hasil wawancara dan diskusi singkat dengan para ahli. Ringkasan revisi produk pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Ringkasan Revisi Produk Pengembangan oleh Ahli

No.	Masukan Ahli	Item Revisi	Keterangan
1.	Sebaiknya ada pembahasan tentang kecerdasan majemuk (multiple intelegence) di dalam modul.	Isi modul	Sudah direvisi
2.	Buat modul sesuai dengan panduan BSNP	Struktur Modul	Sudah direvisi
3.	Perbaiki tata cara/kaidah penulisan	Kaidah penulisan	Sudah direvisi
4.	Buat modul yang menarik dengan bahasa yang memotivasi siswa untuk mempelajarinya.	Bahasa modul	Sudah direvisi
5.	Gambar pada sampul modul tidak boleh memakai gambar yang didownload, harus gambar asli atau buatan sendiri.	Sampul/cover modul	Sudah direvisi
6.	Dilihat kembali rujukan tentang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal khususnya berkaitan dengan sekolah lanjutan.	Materi modul	Sudah direvisi
7.	Tulis rujukan yang digunakan pada setiap kutipan	Kaidah penulisan	Sudah direvisi
8.	Buat daftar pustakanya	Kaidah penulisan	Sudah direvisi
9.	Gambar yang dikutip agar dicantumkan sumbernya kutipannya.	Kaidah penulisan	Sudah direvisi

Data hasil penilaian tahap kedua (Uji kelompok kecil oleh guru pembimbing)

Penilaian tahap kedua (uji kelompok kecil) dengan subyek uji guru pembimbing sebagai calon pengguna modul perencanaan studi lanjut yang dikembangkan. Tujuannya adalah untuk menguji modul perencanaan studi lanjut tersebut dari aspek kegunaan, kalayakan, dan ketepatan. Penilaian tahap ini dilakukan oleh empat orang guru pembimbing masing-masing dari SMP Negeri yang ada di di Kabupaten Wajo yaitu Drs. Muhdar (SMPN 2 Tanasitolo), Rosmalawati, S. Pd. (SMPN 1 Tanasitolo), Bakkareng S. Pd. (SMPN 6 Sengkang) dan Bs. Dalawati, S. Pd. (SMPN 3 Sengkang).

Berdasarkan penilaian guru pembimbing dengan menggunakan skala penilaian, ada tiga aspek yang dinilai guru pembimbing, yaitu aspek kegunaan, kalayakan, dan ketepatan.

Berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan, maka hasil penilaian uji kegunaan (utility) modul dinyatakan sangat berguna dengan jumlah rata-rata indikator sebesar 3,65 artinya modul ini telah memenuhi syarat kegunaan. Sedangkan untuk penilaian kelayakan modul, dinyatakan sangat layak dengan jumlah rata-rata indikator sebesar 3,52 yang artinya modul ini telah memenuhi syarat kelayakan. Pada kategori penilaian ketepatan modul, hasil penilaian uji ketepatan (accuracy) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh 4 orang guru pembimbing dinyatakan sangat tepat dengan jumlah rata-rata indikator sebesar 3,79 artinya modul ini telah memenuhi syarat ketepatan.

Dengan demikian modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini dapat dikembangkan lebih lanjut, dinilai layak dipakai dalam membantu siswa merencanakan studi lanjutnya, serta dinilai sangat tepat dipakai dalam membantu siswa merencanakan studi lanjutnya.

Secara kuantitatif, penilaian keempat guru pembimbing terhadap modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini bila ditinjau dari aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan sudah memenuhi kriteria akseptabilitas. Namun, untuk penyempurnaan modul ini, selanjutnya diberikan perhatian terhadap penilaian guru pembimbing secara kualitatif melalui wawancara langsung dengan guru pembimbing.

Data penilaian siswa terhadap modul yang dikembangkan (uji kelompok kecil oleh siswa)

Penilaian tahap kedua (uji kelompok kecil) dengan subyek uji siswa kelas IX SMP/MTs sebagai calon penerima manfaat dari modul perencanaan studi lanjut yang dikembangkan. Tujuannya adalah untuk menilai akseptabilitas (kegunaan, kelayakan dan ketepatan) modul yang dikembangkan dan mendapatkan masukan dan saran dari siswa untuk selanjutnya direvisi sebagai hasil produk akhir. Uji kelompok kecil dengan subyek siswa ini melibatkan 12 orang siswa kelas IX yang terdiri dari masing-masing 4 orang dari SMPN 1 dan 2 Sengkang serta MTs. As'adiyah Putri 2 Sengkang.

Dalam uji coba kelompok kecil ini peneliti dibantu oleh guru pembimbing sekolah yaitu Ihsania, S. Pd. selaku guru pembimbing SMPN 1 Sengkang, Mirawati Basri, S. Pd. selaku guru pembimbing SMPN 2 Sengkang, dan KM. Ernaningsih Djafar, S. Pd. I selaku guru pembimbing MTs. As'adiyah Putri 2 Sengkang.

Berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan, maka hasil penilaian uji kegunaan (utility) modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs oleh 12 (dua belas) orang siswa dinyatakan sangat berguna dengan jumlah rata-rata indikator sebesar 3,43

artinya modul ini telah memenuhi syarat kegunaan. Sedangkan hasil penilaian uji kelayakan (feasibility) dinyatakan sangat layak dengan jumlah rerata indikator sebesar 3,39 artinya modul ini telah memenuhi syarat kelayakan. Selanjutnya, untuk kategori penilaian uji ketepatan (accuracy) dinyatakan sangat tepat dengan jumlah rata-rata indikator sebesar 3,45 artinya modul ini telah memenuhi syarat ketepatan.

Secara kuantitatif, penilaian keduabelas orang siswa terhadap modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini bila ditinjau dari aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan sudah memenuhi kriteria akseptabilitas. Namun, untuk penyempurnaan modul ini, selanjutnya diberikan perhatian terhadap penilaian guru pembimbing dan siswa secara kualitatif melalui wawancara langsung dengan subyek uji.

Penilaian kualitatif selanjutnya diperoleh dari saran dan komentar yang diberikan oleh guru pembimbing dan siswa melalui diskusi langsung. Saran dari guru pembimbing dan siswa untuk selanjutnya dijadikan sebagai masukan untuk revisi tahap kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Data kualitatif penilaian calon pengguna (guru pembimbing) dan penerima manfaat modul (siswa)

Subyek	Sasaran Penilaian	Komentar	Ket.
Guru pembimbing	Isi modul	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya kesesuaian item/konsep pernyataan yang ada di dalam modul dengan kemampuan berbahasa siswa SMP/MTs. 	direvisi
	Isi Modul	<ul style="list-style-type: none"> • Modul dibuat lebih menarik agar siswa termotivasi untuk membacanya. 	Direvisi
	Sampul/cover	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu kejelasan dibagian sampul untuk kelas berapa modul ini. 	Direvisi
	Isi modul	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki pengetikan • Lembar Kerja 1D dan 1E agar diberi contoh cara pengisiannya, agar petunjuk mengerjakannya menjadi jelas. • Sebaiknya penggunaan modul ini juga untuk kelas VII dan VIII khususnya sesi I tentang pemahaman diri dan lingkungan. 	Direvisi
Siswa	Isi modul	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya petunjuk mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi mudah dipahami dan disertai dengan contoh. 	Direvisi

Secara umum dari hasil penilaian 4 (empat) orang guru pembimbing dan 12 (dua belas) orang siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, menunjukkan bahwa modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini telah memenuhi aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyelesaian produk akhir.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu siswa merencanakan karirnya, salah satunya adalah perencanaan studi lanjutnya. Kegiatan perencanaan karir siswa dilakukan dalam program layanan perencanaan individual dan layanan informasi. Salah satu yang sangat menunjang karir siswa adalah sekolah/studinya. Karena sekolah atau adalah tempat bagi siswa untuk mengumpulkan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan kecemerlangan karir di masa depan. Olehnya itu siswa SMP/MTs wajib menguasai tugas perkembangan karir yaitu mampu memahami, memilih dan menentukan studi lanjutnya.

Pentingnya perencanaan pendidikan karir di sekolah menengah pertama didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Angela D. Bardick et.al dari University of Lethbridge (2004) tentang penting tidaknya perencanaan karir bagi siswa tingkat SMP, mendapatkan hasil bahwa perencanaan karir sangat penting (38,6%), penting (37,5%), cukup penting (16,7), dan tidak terlalu penting (7,2%). Lebih lanjut penelitian ini juga mengungkapkan beberapa pihak yang berperan dalam membantu siswa merencanakan kariernya yakni orang tua, teman-temannya dan pihak lain (guru kelas dan guru pembimbing sekolah). Bantuan dari pihak-pihak inilah yang akan berperan dalam pengambilan keputusan karir bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Holland (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan karir sangat penting bagi siswa dalam menyiapkan karir di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan bakat, minat dan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Selain itu perencanaan karir mengarahkan siswa fokus pada prestasi dan membantu menyusun strategi dan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir (Dahir, 2001)

Tugas perkembangan karir siswa SMP/MTs. yaitu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat terkait (Winkel dan Hastuti 2004:710) sehubungan dengan tugas perkembangan karir tersebut siswa SMP/MTs. sebaiknya tidak langsung berpuas diri dengan menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah pertama (SMP) melainkan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA/MA atau SMK sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

Layanan informasi tentang perencanaan studi lanjut bertujuan untuk memberikan informasi secara lengkap terkait dengan studi lanjut agar siswa dapat memilih dan merencanakan studi lanjut sesuai dengan potensi yang dimiliki. Informasi yang diberikan guru BK harus lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat memilih, merencanakan dan membuat keputusan studi lanjut. Namun sayangnya keterbatasan jumlah tenaga guru pembimbing, sehingga demi melengkapi struktur sekolah, guru bidang studi merangkap sebagai guru BK, sehingga untuk menunjang pemberian layanan informasi kepada siswa maka guru BK harus memiliki buku pedoman berupa modul.

Analisis kebutuhan siswa dan guru pembimbing terhadap pengembangan modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap siswa dan guru pembimbing diperoleh informasi siswa sangat membutuhkan modul perencanaan studi lanjut. Dari hasil angket diperoleh hasil tingkat persentase kebutuhan siswa sebesar 90,33% yang berarti sangat membutuhkan modul perencanaan studi lanjut. Sedangkan hasil wawancara dengan empat guru pembimbing SMP/MTs didapatkan hasil bahwa guru pembimbing membutuhkan modul perencanaan studi lanjut sebagai bahan materi dalam membantu siswa menyusun perencanaan studi lanjutnya, karena selama ini siswanya hanya mendapatkan informasi promosi sekolah dari panitia PSB/PPDB SMA/SMK yang ada di Sengkang. Disamping itu mereka hanya memberikan informasi tentang bakat dan minat secara umum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pembimbing dan siswa sangat mengharapkan adanya modul perencanaan studi lanjut dalam membantu siswa menyusun perencanaan studi lanjutnya.

Proses desain modul perencanaan studi lanjut ini diawali dengan kajian literatur dan analisis kebutuhan untuk menentukan isi/materi dari modul. Melalui kajian literatur maka landasan filosofis, psikologis, kerangka teoritis dan implementasi modul telah ditetapkan. Sehingga diharapkan lahirnya sebuah model hipotetis yang berlandaskan pada kerangka teoritis yang kuat dan memiliki peluang implementasi yang baik. Sebagaimana dipertegas oleh Borg & Gall (1989) bahwa kajian literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka merencanakan dan pengembangan modul, salah satu tujuannya adalah untuk menentukan area kajian dan implementasi modul. Struktur modul perencanaan studi lanjut yang akan dikembangkan berdasarkan pendapat dari Zunker (2006:412) tentang petunjuk perkembangan karir bagi siswa SD/SMP yang menyatakan bahwa kompetensi karir bagi siswa SD dan SMP berfokus pada tiga hal utama yaitu, (1) self knowledge, (2) educational and occupational planning, dan (3) career planning. Disamping itu dalam penelitian

pengembangan ini dirumuskan sebuah model tentatif atau hipotetik tentang modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs. Modul ini terdiri dari beberapa aspek seperti rasional, tujuan, ruang lingkup, asumsi dan prinsip dasar, pendukung system layanan, peranan konselor, prosedur layanan, petunjuk penggunaan modul untuk guru pembimbing, materi modul, lembar kerja siswa, dan evaluasi pelaksanaan modul. Rumusan model hipotetik ini merupakan hasil riset pada tahap awal pengembangan.

Dalam tahap uji ahli pada penelitian pengembangan ini, ahli memberikan beberapa catatan/ masukan. Berdasarkan catatan dari ahli tersebut, maka diadakan revisi/ perbaikan pada modul perencanaan studi lanjut yang dikembangkan. Selanjutnya, bahan revisi juga didasarkan pada masukan dari 4 orang guru pembimbing dan 12 orang siswa. Namun saran/masukan terakhir dari guru pembimbing tidak dapat dipenuhi karena memang modul ini dikhususkan untuk kelas IX yang akan tamat dan memilih sekolah lanjutan. Adapun materi tentang pengenalan diri tetap diberikan karena ini merupakan salah satu materi pokok dalam modul perencanaan studi lanjut. Hasil dari revisi modul setelah tahap uji coba kelompok kecil merupakan produk akhir dalam penelitian pengembangan ini. Peneliti tidak sampai kepada uji keefektifan produk karena keterbatasan waktu penelitian dan banyaknya tugas-tugas pokok peneliti yang harus diselesaikan sebagai abdi Negara. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji keefektifan modul ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap siswa dan guru pembimbing diperoleh informasi siswa sangat membutuhkan modul perencanaan studi lanjut. Dari hasil angket diperoleh hasil tingkat persentase kebutuhan siswa sebesar 90,33% yang berarti sangat membutuhkan modul perencanaan studi lanjut. Sedangkan hasil wawancara dengan empat guru pembimbing SMP/MTs didapatkan hasil bahwa guru pembimbing membutuhkan modul perencanaan studi lanjut sebagai bahan materi dalam membantu siswa menyusun perencanaan studi lanjutnya.

Menurut ahli dan praktisi/calon pengguna, secara umum modul perencanaan studi lanjut yang dikembangkan memiliki tingkat validitas isi yang tinggi yakni rerata sebesar 3,19 yang berarti memiliki validitas isi yang tinggi dari segi aspek grafis, penyajian, dan isi modul. Sedangkan uji akseptabilitas baik oleh ahli maupun oleh praktisi/calon pengguna serta siswa berturut-turut dengan rerata sebesar 3,41 dan 3,65 serta 3,42 yang berarti

sangat akseptabel (memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan dan ketepatan) sehingga modul perencanaan studi lanjut bagi siswa SMP/MTs ini layak dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R.12 Februari 2013. Guru BK dilatih agar siswa tak salah peminatan. *Harian Kompas* diakses tanggal 24 Agustus 2016
- Bardick D. Angela et.al. 2004. Junior High Career Planning:What Student Want. *Canadian Journal of Counseling*. 38 (2) tahun 2004. (online) <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ7199303.pdf>. diakses pada 24 Agustus 2016.
- Borg, W.R. & Gall, M. D. 2007. *Educational Research: An Introduction*. New York:Logman Inc.
- Dahir, C.A.2001.*Career Planning in Middle School*. *Journal the Education Digest*.vol.67 (4) 65-67 (online), (<http://www.Proquest Profesional Education.com>).
- Harahap, RF. 25 Februari 2014. Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan. *Okezone.com* (online).(<http://kampus.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87%mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>), diakses 24 September 2016.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfirah, 2013. *Pengembangan Modul Perencanaan Karir untuk siswa SMP*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Volume 1 nomor 1 Juni 2015.hal 39-49. (online), (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>). Diakses tanggal 23 September 2016
- Rivera, L.M.&Schaefer, M.B. 2009. The Career Institute: A Collaboration Career Development Program for Traditionally Underserved Secondary (6-12) school students. *Journal of career development*. 35 (4). (online), (<http://www.sagepublications.com>) diakses tanggal 21 September 2016.
- Winkel, W.S & Hastuti, M.M.S. 2004.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zunker, V. G. 2006. *Career Counseling: Applied Concept of Life Planing*. Pacific Grove. California: Brooks/Cole Publishing Company.